

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rapoport (dalam Wiriaatmadja, R., 2009, hlm.11-12) mengartikan bahwa “Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.” Wiriaatmadja, R. (2009, hlm.13) mengartikan “PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Sukardi (2013, hlm. 212) penelitian tindakan secara umum mempunyai tujuan-tujuan. Beberapa tujuannya seperti

Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.

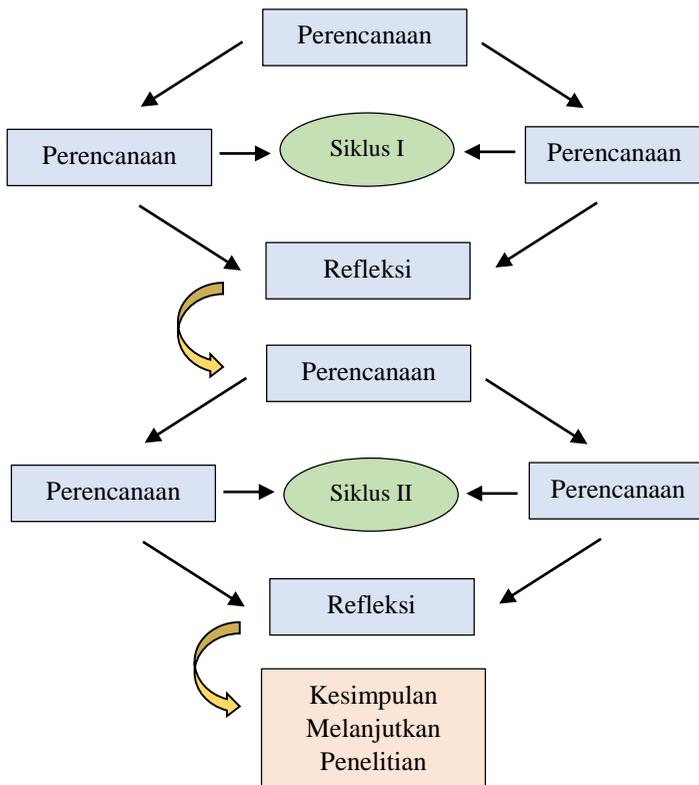
Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Dalam model spiral terdapat empat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sukardi (2013, hlm. 212) memaparkan bahwa dalam penelitian tindakan pada umumnya terdapat empat langkah penting yaitu “...pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.” Basrowi dan Suwandi (dalam Dwilestari, S.,

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2017 hlm. 27) menjelaskan bahwa dalam model spiral komponen *acting* (tindakan) dan komponen *observing* (pengamatan) disatukan. Hamzah (dalam Dwilestari, S., 2017 hlm. 27) menjelaskan bahwa “Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa anara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara singkat dijelaskan dalam bagan berikut.



Bagan 3.1

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Model Penelitian dari Kemmis dan Taggart
 Sumber : (Wiriadmadja, R., 2014, hlm. 66)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kota Bandung yang berada di kecamatan Bandung Wetan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VA tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2018 selama kurang lebih tiga bulan. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan oleh sekolah.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

3.3.1 Tahap Prapenelitian (Perencanaan)

Tahap perencanaan ini, peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Permintaan izin penelitian kepada SDN yang bersangkutan.
2. Melakukan observasi (pengamatan) pelaksanaan pembelajaran saat *sit in* untuk menentukan masalah.
3. Mengamati aktivitas belajar siswa saat kegiatan pembelajaran.
4. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai pendekatan yang sesuai dalam menangani masalah rendahnya aktivitas belajar siswa.
5. Menyusun proposal penelitian

3.3.2 Siklus I

3.3.2.1 Tahap Perencanaan

Setelah melakukan tahap prapenelitian, langkah yang harus dilakukan selanjutnya pada perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan dengan menerapkan prinsip-prinsip PAKEM.

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Membuat Lembar Kerja (LK) kelompok yang didalamnya akan terdapat panduan dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan mendukung proses aktivitas belajar siswa.
5. Mendiskusikan RPP, LK, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
6. Menghubungi teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian.
7. Membuat *name tag* untuk siswa agar memudahkan observer saat mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa.
8. Menyiapkan peralatan dokumentasi.

3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan kelas dengan memberikan lembar observasi kepada observer lalu melaksanakan pembelajaran pada Tema 9 subtema 1 mengenai benda-benda tunggal dan campuran dengan menerapkan prinsip-prinsip dari pendekatan PAKEM, yaitu.

a. Mengalami

Pada prinsip ini, siswa melakukan pembelajaran dengan mengalaminya secara langsung dengan mengaktifkan seluruh inderanya. Kegiatan pembelajaran dalam prinsip ini yaitu mengamati video yang ditayangkan, membaca teks bacaan, menulis laporan kelompok/individu, memecahkan masalah (menyusun *puzzle*).

b. Interaksi

Dalam prinsip ini siswa akan melakukan beberapa kegiatan dalam pembelajarannya dengan berinteraksi baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Kegiatan dalam prinsip ini yaitu berdiskusi dengan anggota kelompok, melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru dan teman kelasnya.

c. Komunikasi

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsip komunikasi ini siswa akan melakukan beberapa kegiatan dalam pembelajarannya seperti mempresentasikan hasil diskusi, menyajikan hasil identifikasi, dan mengemukakan pendapat pribadi/kelompoknya.

d. Refleksi

Refleksi yang ada pada prinsip ini yaitu siswa akan memikirkan kembali apa yang sudah dilakukannya dalam pembelajaran dengan dibimbing guru. Dalam hal ini akan terlihat efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Dan dapat menguatkan konsep yang telah ditemukan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran dalam prinsip refleksi ini yaitu siswa dan guru melakukan tanya jawab.

3.3.2.3 Tahap Observasi

Tahap ini akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti akan dibantu oleh beberapa observer untuk menandai aktivitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM serta mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dalam mengisi lembar observasi, observer akan menceklis suatu kegiatan yang sudah dilakukan/terlihat atau yang belum dilakukan/tidak terlihat oleh siswa. Observer juga akan memberikan keterangan disamping kegiatan yang sudah di ceklis oleh observer apabila ada suatu temuan yang dilihat oleh observer. Dalam hal ini pun peneliti akan mencatat temuan-temuan dalam catatan lapangan yang sebelumnya sudah disiapkan.

3.3.2.4 Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, setelah peneliti melakukan hasil analisis data mengenai aktivitas belajar siswa yang dikumpulkan pada siklus I, peneliti bersama teman sejawat ataupun kolaborator, berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan PAKEM yang sudah dilakukan serta melakukan refleksi untuk memperbaiki siklus selanjutnya yang pada akhirnya aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

3.3.3 Siklus II

3.3.3.1 Tahap Perencanaan

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah yang dilakukan pada perencanaan siklus II sama seperti pada siklus I. Yaitu sebagai berikut.

1. Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan dengan menerapkan prinsip-prinsip PAKEM.
2. Membuat Lembar Kerja (LK) kelompok yang didalamnya akan terdapat panduan dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan mendukung proses aktivitas belajar siswa.
5. Mendiskusikan RPP, LK, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
6. Menghubungi teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian.
7. Membuat *name tag* untuk siswa agar memudahkan observer saat mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa.
8. Menyiapkan peralatan dokumentasi.

3.3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dengan memberikan lembar observasi kepada observer lalu melaksanakan pembelajaran pada Tema 9 subtema 3 mengenai manusia dan benda di lingkungannya dengan menerapkan prinsip-prinsip dari pendekatan PAKEM, yaitu.

a. Mengalami

Pada prinsip ini, siswa melakukan pembelajaran dengan mengalaminya secara langsung dengan mengaktifkan seluruh inderanya. Kegiatan pembelajaran dalam prinsip ini yaitu mengamati video yang ditayangkan, membaca teks bacaan, menulis laporan kelompok/individu, melakukan percobaan, menulis hasil pengamatan kelompok lain, menggambar motif batik.

b. Interaksi

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam prinsip ini siswa akan melakukan beberapa kegiatan dalam pembelajarannya dengan berinteraksi baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Kegiatan dalam prinsip ini yaitu berdiskusi dengan anggota kelompok, melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru dan teman kelasnya.

c. Komunikasi

Prinsip komunikasi ini siswa akan melakukan beberapa kegiatan dalam pembelajarannya seperti mempresentasikan hasil diskusi, menyajikan hasil identifikasi, dan mengemukakan pendapat pribadi/kelompoknya.

d. Refleksi

Refleksi yang ada pada prinsip ini yaitu siswa akan memikirkan kembali apa yang sudah dilakukannya dalam pembelajaran dengan dibimbing guru. Dalam hal ini akan terlihat efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Dan dapat menguatkan konsep yang telah ditemukan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran dalam prinsip refleksi ini yaitu siswa dan guru melakukan tanya jawab.

3.3.3.3 Tahap Observasi

Tahap ini akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti akan dibantu oleh beberapa observer untuk menandai aktivitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM serta mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dalam mengisi lembar observasi, observer akan menceklis suatu kegiatan yang sudah dilakukan/terlihat atau yang belum dilakukan/tidak terlihat oleh siswa. Observer juga akan memberikan keterangan disamping kegiatan yang sudah di ceklis oleh observer apabila ada suatu temuan yang dilihat oleh observer. Dalam hal ini pun peneliti akan mencatat temuan-temuan dalam catatan lapangan yang sebelumnya sudah disiapkan.

3.3.3.4 Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, setelah peneliti melakukan hasil analisis data mengenai aktivitas belajar siswa yang dikumpulkan pada siklus II, peneliti bersama teman sejawat ataupun kolaborator, berdiskusi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menerapkan prinsip

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

PAKEM. Kemudian dalam tahap refleksi pada siklus II ditentukan apakah harus melanjutkan penelitian dikarenakan belum tuntas indikator yang hendak dicapai, atau dicukupkan penelitiannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan catatan lapangan. Sedangkan instrumen pembelajarannya berupa RPP, LK.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data akan dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu:

3.5.1.1 Observasi Terstruktur dan Terbuka

Observasi terstruktur dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Seperti pendapat Hopkins, D. (2011, hlm. 160) bahwa observasi terstruktur ini terdapat sistem hitungan dan diagram, “Dengan sistem hitungan, *observer* menghitung atau memberikan tanda setiap kali peristiwa tertentu muncul.” Sehingga setiap kali langkah kegiatan dan aktivitas belajar siswa muncul atau terlaksana, *observer* menchecklisnya. *Observer* terbuka menurut Hopkins, D. (2011, hlm. 152) yaitu “...menggunakan kertas kosong untuk mencatat praktik pengajaran yang diobservasinya.

3.5.1.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang dimaksud disini adalah catatan yang dibuat guru mengenai segala temuan-temuan yang ditemukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk di dalamnya situasi kelas dan fenomena-fenomena yang muncul saat penelitian berlangsung. Menurut Hopkins, D. (2011, hlm. 181) catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi terhadap masalah-masalah kelas. Menurutnya, “...catatan tersebut juga dapat berisi kesan-kesan umum tentang ruang kelas, iklimnya atau peristiwa-peristiwa

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

insidentalnya. Catatan lapangan juga dapat digunakan untuk menyajikan studi kasus tentang siswa tertentu. “

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto yang pada saat pelaksanaan tindakan. Foto atau dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di kelas. Foto-foto ini digunakan untuk mendukung data yang telah terkumpul. Pernyataan tersebut didasari oleh pendapat Hopkins, D. (2011, hlm. 200) yaitu kamera digital atau foto dapat digunakan untuk mendukung metode-metode pengumpulan data yang lain seperti, wawancara atau catatan lapangan.

3.5.2 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.5.2.1 Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, yaitu respon siswa terhadap penerapan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data lembar observasi.

3.5.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini data kuantitatif berbentuk angka yang diolah dari lembar observasi aktivitas belajar dan lembar observasi penerapan pendekatan PAKEM. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan jawaban yang tegas atau hanya ada dua alternatif jawaban yaitu Ya atau Tidak. Sugiyono (2017, hlm. 96) menjelaskan “Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.” Dari pernyataan tersebut, apabila disesuaikan dengan alternatif jawaban pada penelitian ini maka penskorannya seperti dibawah ini.

Skor 1 ; Ya (Apabila ditampilkan siswa)

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 0 : Tidak (apabila tidak ditampilkan siswa) (Riduwan, dalam Ikrima, M., 2016 hlm.34)

1) Menghitung keterlaksanaan pembelajaran

Rumus menggunakan menghitung persentase keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2009, hlm. 59)

NP = Nilai persen langkah pembelajaran yang dicapai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

2) Menghitung persentase aktivitas belajar

Berikut adalah rumus menghitung persentase aktivitas belajar yang diadaptasi dari Sudijono (2014, hlm.43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase Aktivitas Belajar Siswa

f = jumlah skor aktivitas siswa

N = *Number of case* (jumlah skor maksimal)

3) Menentukan rentang kriteria aktivitas belajar siswa menurut Sudjana (dalam Damayanti, S., hlm. 46) dengan Skala Guttman

$$interval = \frac{range}{kriteria}$$

Interval = rentang

Range = Skor max – skor min

Jumlah pilihan alternatif = 2 (Ya dan Tidak)

Jumlah indikator Aktivitas

Belajar Siswa = 7

Jumlah partisipan = 38

Jumlah kriteria = 4

Σ skor terendah (skor min) = 0 (7 x 38) = 0 atau 0%

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned} \Sigma \text{ skor tertinggi (skor max)} &= 1 (7 \times 38) = 266 \text{ atau } 100\% \\ \text{Range} &= \text{Skor max} - \text{skor min} \\ &= 100\% - 0\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Sehingga,

$$\text{interval} = \frac{\text{range}}{\text{kriteria}} = \frac{100\%}{4} = 25\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan rumus menurut Sudjana, maka kriteria penelitian aktivitas belajarnya adalah seperti berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Aktivitas Belajar

Kriteria	Persentase
Aktif	$75\% < x \leq 100\%$
Cukup Aktif	$50\% < x \leq 75\%$
Kurang Aktif	$25\% < x \leq 50\%$
Sangat Kurang Aktif	$0\% < x \leq 25\%$

(adaptasi dari Sudjana dalam Damayanti, S., 2016)

3.6 Kriteria Keberhasilan

Dalam menentukan apakah suatu penelitian atau tindakan yang telah dilakukan itu efektif atau tidak, perlu adanya patokan atau standar bahwa penelitian tersebut berhasil dengan adanya kriteria keberhasilan. Depdiknas (2008, hlm.4) menyatakan bahwa “kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkatan pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang diamati dan diukur.” Maka dari itu, suatu penelitian akan dikatakan berhasil apabila sudah mencapai patokan atau standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Depdiknas (2008, hlm.4) yang mengemukakan seperti berikut.

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%. (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%, dan (3) ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Mulyasa E. (2014, hlm. 130-131) dalam teori belajar tuntas menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa standar atau kriteria keberhasilan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik terlibat dalam aktivitas-aktivitas belajar.

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu